

**GURU LITERASI (*TEACHERS OF LITERACY*):
PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS
DRTA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN GENERASI LITERAT ABAD 21
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Faisal & Stelly Martha Lova
faisalpendas@gmail.com

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran membaca berupa silabus dan RPP berbasis strategi DRTA (Direct Reading Thinking Activity) sebagai upaya membangun generasi literat di kelas V Sekolah Dasar (SD). Telah diketahui bersama bahwa kajian literasi merupakan salah satu bagian dari kebijakan implementasi kurikulum 2013 sesuai tuntutan abad 21 di SD. Kebijakan ini mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan selama ini belum mampu mengadopsi proses pembelajaran literasi secara optimal. Terdapat tiga syarat utama yang diperhatikan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan, antara lain: validitas, praktikalitas, dan efektivitas desain pembelajaran yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D, yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran membaca yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran membaca di kelas V SD. Dengan demikian, penggunaan desain pembelajaran berbasis DRTA dalam pembelajaran membaca layak untuk dipertimbangkan sebagai upaya membangun generasi literat sesuai tuntutan abad 21 di kelas V SD.*

Kata kunci: *desain pembelajaran, membaca, strategi DRTA, generasi literat, abad 21, SD*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dua keterampilan pertama merupakan keterampilan berbahasa yang tercakup dalam kemampuan orasi (*oracy*), sedangkan dua keterampilan kedua merupakan keterampilan yang tercakup dalam kemampuan literasi (*literacy*). Kemampuan orasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan bahasa lisan, sedangkan kemampuan literasi berkaitan dengan bahasa tulis. Di antara keempat keterampilan yang diungkapkan, salah satu yang menjadi sorotan utama adalah keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Somadayo (2011:1) bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga dapat memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Pandangan lain juga dijelaskan oleh Klingner, dkk (2007:2) bahwa, *“Reading is the process of constructing meaning by coordinating a number of complex processes that include word reading, word and word knowledge, and fluence.”* Artinya, membaca adalah proses membangun makna dan konsep dengan mengkoordinasikan sejumlah proses kompleks yang meliputi membaca kata, kata dan pengetahuan kata, dan kemampuan menghasilkan gagasan. Dalam konsep kajian literasi, pembelajaran membaca merupakan kemampuan bergaul dengan wacana tulisan sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan secara tepat sesuai tujuan.

Hubungannya dengan generasi literat, UNESCO memberikan gambaran bahwa seseorang yang dikatakan literat apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat. Selanjutnya, pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat. Lebih lanjut, Stone (2009:20) menjelaskan bahwa untuk menjadi generasi literat yang sesungguhnya, seseorang harus memiliki kemampuan menggunakan berbagai tipe teks secara tepat dan kemampuan memberdayakan pikiran, perasaan, dan tindakan dalam konteks aktivitas sosial dengan maksud tertentu.

Menyikapi pernyataan-pernyataan di atas, proses pembelajaran membaca hendaknya memperhatikan tahapan yang tepat dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan karena isi setiap materi pelajaran dapat digali dan dimengerti dengan baik melalui kegiatan membaca yang baik dan benar. Salah satu upaya menciptakan kegiatan membaca yang baik dan benar dapat dicapai melalui desain pembelajaran membaca yang terstruktur dengan baik dan berorientasi pada strategi pembelajaran yang sesuai. Desain pembelajaran yang dikembangkan dengan strategi yang sesuai akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan sendiri isi bacaan oleh siswa. Proses penemuan itu, selain mengenal jenis teks yang akan dibaca juga dapat dilakukan dengan melakukan prediksi dan meringkas isi bacaan secara tepat. Kegiatan yang diungkapkan tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa dalam membaca. Pengalaman itu akan terlihat ketika siswa mampu memahami isi bacaan dan menyerap informasi dari bahan yang dibacanya secara utuh dan menyeluruh. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, kemampuan yang demikianlah yang dinyatakan sebagai indikator generasi literat di SD. Oleh sebab itu, kesiapan desain pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran membaca di SD.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru kelas V di beberapa SD Negeri Kec. Medan Selayang Kota Medan, desain pembelajaran membaca belum dikembangkan secara optimal. Desain pembelajaran yang

dikembangkan kurang mengarahkan siswa pada tahapan pembelajaran membaca yang benar, yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Oleh sebab itu, desain pembelajaran yang digunakan belum dapat menggambarkan suatu proses pembelajaran membaca yang efektif dalam upaya membangun generasi literat di SD. Proses pembelajaran membaca yang belum efektif itu terlihat pada kurang diarahkannya siswa melakukan prediksi terhadap judul bacaan yang akan dibaca. Telah diketahui bahwa melakukan prediksi terhadap judul bacaan merupakan langkah awal yang dapat menentukan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang akan dibaca. Kemudian, bimbingan dalam meringkas isi bahan bacaan juga kurang dilakukan secara maksimal sehingga ringkasan yang dihasilkan belum mencakup semua isi bahan bacaan.

Permasalahan yang dikemukakan berujung pada keterampilan membaca yang masih rendah dari siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Siswa terlihat kurang antusias dalam memahami isi bacaan sehingga kurang mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Padahal, pertanyaan yang diajukan hanya berkisar seputar isi bacaan dan disajikan dalam bentuk yang sederhana. Selanjutnya, siswa juga kurang mampu menemukan pikiran pokok bacaan. Hal ini berujung pada sulitnya siswa membuat ringkasan isi bacaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran membaca belum terlaksana secara efektif dan belum mencapai hasil yang maksimal sehingga belum mampu membangun generasi literat seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, guru hendaknya mampu mengembangkan desain pembelajaran membaca secara efektif dan kreatif. Tidak hanya itu, agar lebih terarah dalam penggunaannya, desain pembelajaran yang dikembangkan hendaknya menggunakan strategi yang sesuai dengan keterampilan membaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca efektif adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Menurut Staufer (dalam Rahim, 2007:47), strategi DRTA adalah strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan karena siswa memprediksi isi bacaan dan membuktikannya ketika siswa membaca. Hal ini menunjukkan bahwa strategi DRTA mengarahkan peran aktif siswa menemukan sendiri isi bacaan yang dibaca. Selain itu, strategi ini dapat melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir dalam memahami isi bacaan secara serius.

Strategi DRTA, memiliki tahapan yang terstruktur dan sistematis dalam penerapannya. Menurut Tomkins dan Hoskisson (1991:285) tahap-tahap strategi DRTA ada 3, yaitu: (1) **Predicting**: after showing students the cover of the book and reading the title the teacher begins by asking students to make a prediction about the story using question, (2) **reasoning and predicting from succeeding pages**: after setting their purpose for reading the students or teacher read part of

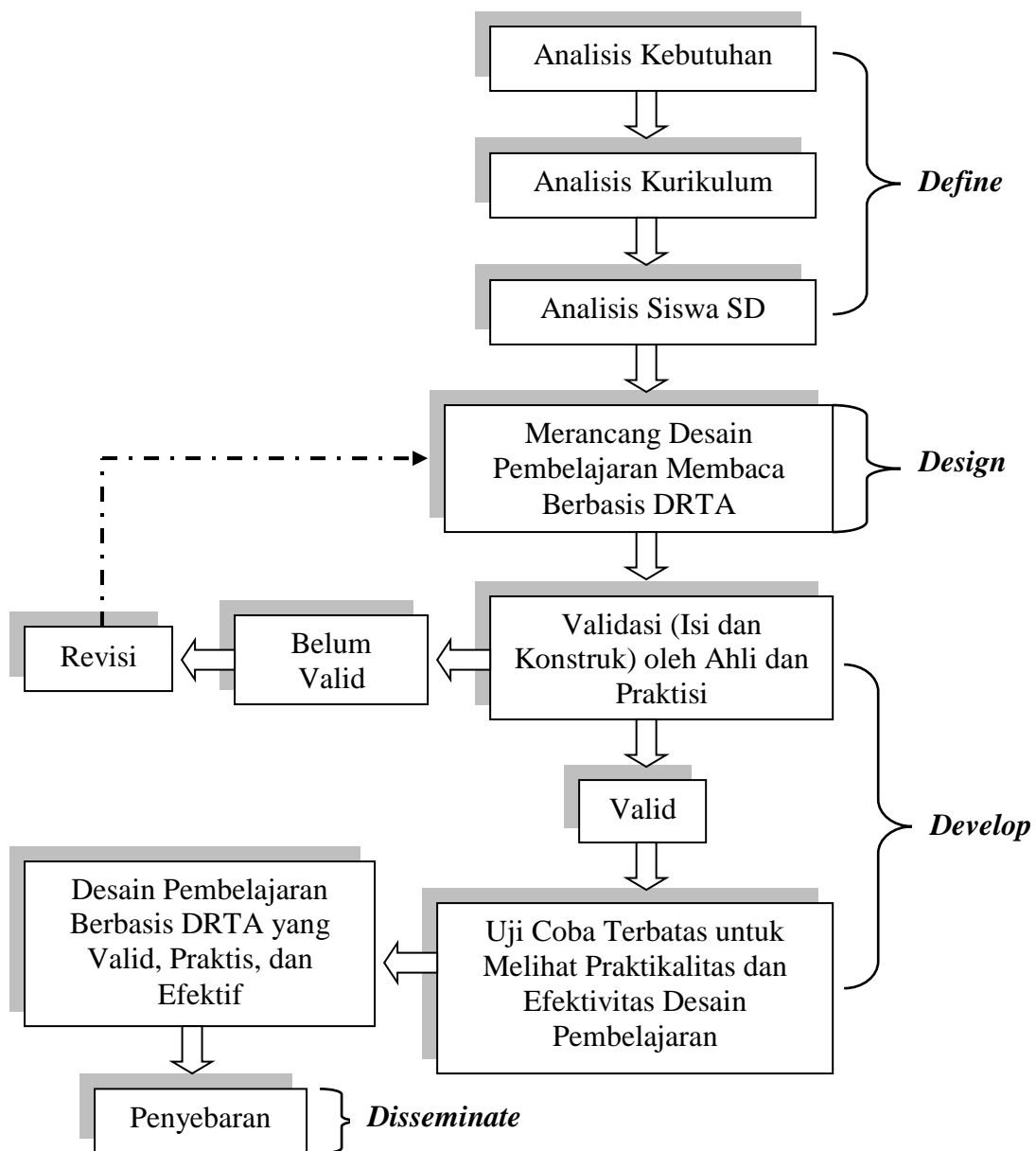
the story and students begin to confirm or reject their prediction, and (3) proving: students give reasons to support predictions by writing answers to questions.

Penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca akan dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara utuh melalui prediksi dan pembuktian prediksi yang dilakukan. Setelah membuktikan prediksi, siswa dapat mengambil simpulan dengan menerima atau menolak prediksi. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Resmini dan Dadan Juanda (2007:94) bahwa strategi DRTA dapat melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan atau hipotesis, memproses, dan kemudian mengevaluasi solusi sementara. Hal ini menggambarkan bahwa strategi DRTA merupakan salah satu strategi membaca yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan bahan bacaan secara menyeluruh.

Melihat paparan di atas, perlu dilakukan suatu penelitian pengembangan berupa pengembangan desain pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPP berbasis strategi DRTA guna untuk mengefektifkan proses pembelajaran membaca di kelas. Cara yang dapat dilakukan adalah mengombinasikan tahapan yang terdapat pada strategi DRTA dengan tahapan dalam pembelajaran membaca dalam silabus dan RPP yang dikembangkan. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran desain pembelajaran membaca yang berbasis strategi DRTA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau sering disebut dengan R & D (*Research and Development*). Penelitian pengembangan dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan desain pembelajaran melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas dalam penggunaannya. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Dalam hal ini, Sugiyono (2011:404) menjelaskan bahwa terdapat 4 tahap dalam model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Hal-hal yang berkaitan dengan tahapan yang dijelaskan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Pengembangan Desain Pembelajaran Membaca Berbasis Strategi DRTA di Kelas V SD

Tahap pendefinisian (*define*) merupakan langkah penetapan syarat-syarat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengembangan, meliputi: (1) Analisis kebutuhan, yaitu analisis desain pembelajaran dengan melihat berbagai kelemahan dan kekurangan desain pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Kekurangan dan kelemahan itu kemudian direvisi, diperbaiki, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran membaca secara efektif di kelas V SD; (2) Analisis kurikulum, meliputi analisis KI dan KD, konsep yang terdapat pada KI dan KD, serta tugas-tugas yang dapat dikembangkan dalam mencapai KI dan KD yang dianalisis; (3) Analisis siswa, merupakan telaah karakteristik siswa

yeng berhubungan dengan tingkat perkembangan bahasa yang diperoleh, keterampilan membaca, dan latar belakang pengetahuan lainnya.

Tahap perancangan (*design*) merupakan tahap perancangan desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA di kelas V SD berdasarkan pendefinisian sebelumnya. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang desain pembelajaran, antara lain: (1) Kesesuaian materi dengan kurikulum (KI dan KD); (b) Pemilihan sumber belajar (hendaknya teks bacaan yang dipilih sesuai dengan kondisi siswa di lingkungan sekitar), (c) Penentuan urutan proses pembelajaran membaca yang sesuai dengan strategi DRTA, yaitu: prabaca, saat baca, dan pascabaca, (d) Kesesuaian kegiatan pada desain pembelajaran dengan alokasi waktu yang dibutuhkan, (e) Tata bahasa yang digunakan (tingkat keterbacaan teks hendaknya mudah dipahami), dan (f) Cara penyajian materi yang mengikuti alur tahapan membaca yang efektif.

Tahap pengembangan (*develop*) adalah menghasilkan desain pembelajaran membaca hasil revisi berdasarkan masukan para ahli. Jika desain pembelajaran yang dikembangkan belum valid, perlu dilakukan revisi sesuai saran validator. Jika desain pembelajaran sudah valid, dilakukan uji coba untuk melihat praktikalitas dan efektivitas desain pembelajaran yang dikembangkan.

Tahap penyebaran (*disseminate*) merupakan tahap menyebarkan desain pembelajaran membaca yang dikembangkan dalam skala yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk melihat lebih lanjut tingkat efektivitas desain pembelajaran yang telah dikembangkan pada kelompok kelas yang lain. Dengan demikian, efektivitas desain pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya dirasakan pada kelas tertentu saja melainkan pada skala yang lebih luas.

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data validitas, praktikalitas, dan efektivitas desain pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validitas diperoleh melalui penilaian validator ahli dan praktisi pendidikan. Data yang diperoleh untuk praktikalitas berupa: (1) hasil pengamatan keterlaksanaan bahan ajar dari observer, (2) hasil pengamatan aktivitas siswa dari observer, dan (3) respon guru terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan setelah diuji cobakan. Sedangkan data efektivitas membaca diperoleh melalui aktivitas dan hasil peningkatan keterampilan membaca siswa.

Data validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang diperoleh kemudian dianalisis pada setiap komponen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jabaran berikut.

Analisis Data Validitas

Data hasil validasi bahan ajar yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 sampai 4, selanjutnya dicari rata-rata nilai dengan menggunakan rumus berikut (Faisal, 2015:8).

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n V_{ij}}{nm}$$

Keterangan:

R : Rata-rata hasil penilaian dari para ahli/praktisi

V_{ij} : Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke-j terhadap kriteria i

n : Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai

m : Banyaknya kriteria

Rata-rata yang diperoleh dikonfirmasi dengan kriteria yang ditetapkan. Widjajanti (2008:58) memberikan prosedur penetapan tingkat validitas dengan kriteria seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penetapan Tingkat Validitas

Rentang	Kategori
1,00 - 1,99	Tidak Valid
2,00 - 2,99	Kurang Valid
3,00 - 3,49	Valid
3,50 - 4,00	Sangat Valid

Analisis Data Praktikalitas

Analisis praktikalitas digunakan untuk mengolah hasil pengamatan penggunaan desain pembelajaran, angket respon guru, dan hasil wawancara penggunaan desain pembelajaran. Sama halnya dengan validitas, tingkat praktikalitas dikonversikan juga dalam bentuk rubrik skor 1-4. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif dengan ketentuan seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Penetapan Tingkat Praktikallitas

Rentang	Konversi
1,00 - 1,99	Kurang Praktis
2,00 - 2,99	Cukup Praktis
3,00 - 3,49	Praktis
3,50 - 4,00	Sangat Praktis

Analisis Data Efektivitas

Data hasil pengisian lembar pengamatan aktivitas dan keterampilan membaca siswa dianalisis dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar (Arikunto, 2006:233) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas siswa yang dilakukan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:166) pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Penetapan Tingkat Efektivitas

Persentase (%)	Kriteria Aktivitas
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
1-20	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan pengembangan desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA yang valid, praktis, dan efektif di kelas V SD. Desain pembelajaran tersebut telah diuji cobakan secara terbatas pada kelas V SD Al-Ikhlas Kec. Medan Selayang Kota Medan dengan banyak siswa 24 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut.

Validitas Desain pembelajaran

Plomp dan Nieveen (2007:127) menyatakan bahwa karakteristik dari desain pembelajaran yang dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state of the art knowledge*). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*). Selanjutnya, komponen-komponen desain pembelajaran yang dikembangkan juga harus konsisten satu sama lain dan inilah yang dikatakan dengan validasi konstruk (*construct validity*). Oleh sebab itu, validasi yang dilakukan terhadap desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA menekankan pada validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

Validitas Silabus

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh para ahli, data validasi silabus disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Silabus

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Kategori
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	4,00	Sangat Valid
B.	Penyajian Materi Pembelajaran	3,55	Sangat Valid
C.	Kegiatan Pembelajaran	3,67	Sangat Valid
D.	Pemilihan Sumber Belajar	4,00	Sangat Valid
E.	Penilaian	3,67	Sangat Valid
Rata-rata		3,74	Sangat Valid

Hasil validasi silabus yang dinilai oleh validator ahli seperti pada tabel 4, dapat diketahui rata-rata hasil validasi secara umum adalah 3,74 dengan kategori sangat valid. Dari aspek-aspek yang dinilai diperoleh nilai rata-rata perumusan

tujuan pembelajaran 4,00, penyajian materi pembelajaran 3,55, kegiatan pembelajaran 3,67, pemilihan sumber belajar 4,00, dan penilaian 3,67. Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan sudah valid. Hal ini berarti silabus yang dikembangkan sudah baik dan dapat digunakan sebagai panduan dalam penyusunan RPP selanjutnya, yaitu RPP pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA.

Validitas RPP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh para ahli, data hasil validasi RPP dapat disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Validasi RPP

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Validasi	Kategori
A.	Identitas	4,00	Sangat Valid
B.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,78	Sangat Valid
C.	Pemilihan Materi Pembelajaran	3,67	Sangat Valid
D.	Metode dan Kerincian Langkah-langkah Pembelajaran	3,47	Valid
E.	Pemilihan Sumber Belajar	3,59	Sangat Valid
F.	Penilaian	3,59	Sangat Valid
Rata-rata		3,63	Sangat Valid

Hasil validasi RPP yang dinilai oleh validator ahli seperti pada tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil validasi secara umum adalah 3,63 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan aspek-aspek yang dinilai diperoleh bahwa pencantuman identitas adalah 4,00, perumusan tujuan pembelajaran 3,78, pemilihan materi pembelajaran 3,67, metode dan kerincian langkah-langkah pembelajaran 3,47, pemilihan sumber belajar 3,59, dan penilaian 3,59. Melihat paparan tersebut, diperoleh gambaran bahwa RPP sudah baik digunakan sebagai panduan pelaksanaan proses pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA. Langkah-langkah yang disusun dapat menuntun guru untuk memfasilitasi siswa melakukan berbagai aktivitas belajar sesuai dengan tahapan strategi DRTA yang digunakan.

Praktikalitas Desain Pembelajaran

Plomp dan Nieveen (2007:127) menjelaskan bahwa desain pembelajaran dikatakan praktis apabila dapat digunakan dengan mudah oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk melihat praktis atau tidaknya desain pembelajaran yang dikembangkan, dilakukan uji coba secara terbatas pada siswa kelas V SD Al-Ikhlas Kec. Medan Selayang Kota Medan.

Merujuk pada desain pembelajaran yang telah dikembangkan, kegiatan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Tingkat praktikalitas diamati melalui observasi keterlaksanaan RPP, angket

respon guru, dan hasil wawancara terhadap kemudahan penggunaan desain pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jabaran berikut.

Pengamatan Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP untuk pembelajaran membaca yang berorientasi strategi DRTA di kelas V SD diperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat praktis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP

No	Aspek yang Diamati	Penilaian Pengamat	Kategori
A.	Pendahuluan	3,42	Praktis
B.	Kegiatan Inti	3,50	Sangat Praktis
C.	Penutup	3,60	Sangat Praktis
Rata-rata		3,50	Sangat Praktis

Tabel 6 menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan RPP yang digunakan dikategorikan sangat praktis yang ditunjukkan dengan penilaian keterlaksanaan RPP oleh dua orang observer sebagai pengamat yaitu guru dan kepala sekolah.

Hasil Respon Guru

Hasil pengisian respon guru terhadap praktikalitas desain pembelajaran berorientasi strategi DRTA yang telah dikembangkan dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Respon Guru Terhadap Keterpakaian Desain Pembelajaran Membaca Strategi DRTA

No	Aspek yang Dinilai	Jawaban Respon Guru	Kategori
A.	Kepraktisan Penggunaan	3,67	Sangat Praktis
B.	Kesesuaian Waktu	3,50	Sangat Praktis
C.	Kesesuaian Ilustrasi	3,50	Sangat Praktis
D.	Bahasa	3,75	Sangat Praktis
Rata-rata		3,64	Sangat Praktis

Tabel 7 di atas merupakan hasil respon dari guru kelas V SD Kec. Medan Selayang yang telah memakai perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Secara umum guru menganggap desain pembelajaran yang telah dikembangkan sangat membantu dalam pembelajaran membaca di kelas V SD. Desain pembelajaran ini dianggap sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Hasil Wawancara

Selain melalui pengamatan keterlaksanaan RPP dan angket respon guru, uji praktikalitas desain pembelajaran juga dilakukan melalui wawancara. Berikut ini diberikan gambaran tentang hasil wawancara dengan guru kelas V SD Al-

Ikhlas Kec. Medan Selayang Kota Medan tentang desain pembelajaran yang dikembangkan.

Peneliti: Bagaimana menurut Ibu tentang silabus yang telah dikembangkan?

Guru : Menurut saya sangat membantu dalam mengembangkan RPP selanjutnya karena diberikan komponen dan tahapan yang jelas tentang membaca dan strategi DRTA yang digunakan.

Peneliti: Bagaimana dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan dalam silabus dan RPP?

Guru : Kegiatan pembelajarannya tertata dengan baik dan memberikan gambaran yang jelas dalam pencapaian indikator yang dirumuskan.

Peneliti: Bagaimana dengan bahasa yang digunakan dalam silabus dan RPP, Bu?

Guru : Bahasa yang digunakan cukup mudah untuk dipahami dan tidak membingungkan.

Peneliti: Bagaimana tingkat kemudahan penggunaan RPP ini menurut Ibu?

Guru : RPP ini cukup mudah digunakan terutama kesesuaian antara komponen-komponen yang ada dengan kegiatan yang ada di dalamnya.

Peneliti: Alokasi waktu yang digunakan bagaimana menurut Ibu?

Guru : Secara umum telah sesuai dengan cakupan materi dan dapat disesuaikan tahap demi tahap sesuai alokasi waktu yang disediakan.

Peneliti: Terima kasih Ibu atas bantuannya.

Guru : Iya, sama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh gambaran bahwa desain pembelajaran membaca yang dikembangkan sangat membantu guru dalam pembelajaran membaca terutama pada cakupan materi dan kejelasan tahapan kegiatan yang terdapat dalam silabus dan RPP yang dikembangkan. Dengan demikian, diperoleh gambaran bahwa desain pembelajaran yang dikembangkan sangat praktis digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas V SD.

Efektivitas Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran yang dinyatakan valid dan praktis sebelumnya perlu dilihat efektivitasnya dalam proses pembelajaran membaca. Menurut Firman (2010:56), efektivitas suatu program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, efektivitas desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA dapat dilihat melalui penilaian proses dan hasil

keterampilan membaca siswa. Terkait dengan proses pembelajaran, Permendikbud No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar menjelaskan bahwa desain pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa melakukan aktivitas dengan kategori baik. Lebih lanjut, Abidin (2012:278) menjelaskan bahwa keterampilan membaca dikatakan efektif apabila siswa memperoleh ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jabaran berikut.

Hasil Penilaian Keterampilan Membaca

Efektivitas desain pembelajaran membaca selanjutnya dapat dilihat melalui penilaian keterampilan membaca. Penilaian ini dilakukan dengan memperhatikan dua aspek, yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses merupakan penilaian jabaran kegiatan setiap siswa dalam mengerjakan berbagai lembar kegiatan yang telah disediakan. Dengan penilaian ini terlihat gambaran secara komprehensif proses yang dilakukan siswa dalam memahami isi bacaan secara utuh. Sedangkan penilaian hasil, merupakan penilaian pemahaman siswa terhadap bahan bacaan setelah membaca. Siswa diarahkan mengerjakan soal-soal evaluasi terkait dengan bahan bacaan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut.

Penilaian Proses Keterampilan Membaca

Penilaian proses dilakukan dengan melihat tahapan membaca secara menyeluruh, yaitu: tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca, siswa diarahkan untuk memprediksi isi bacaan. Tahap saat baca, terdapat tiga aspek yang dinilai, yaitu mengisi makna kata yang belum dipahami artinya, menguji prediksi, dan menanggapi informasi dari teks yang dibaca. Kemudian, pada tahap pascabaca, siswa diarahkan untuk meringkas isi bacaan secara runtut dan utuh.

Pada tahap *prabaca*, siswa dapat memprediksi isi teks dengan kategori sangat baik. Artinya, siswa tidak memperoleh kendala yang berarti ketika diarahkan memprediksi isi teks bacaan. Mereka mampu mengisi dan menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dalam lembar kegiatan yang diberikan, walaupun ada beberapa jawaban yang kurang tepat. Akan tetapi, secara umum pada tahap prabaca terutama pada kegiatan memprediksi isi bacaan dapat dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pada tahap *saat baca*, siswa dapat mengisi makna kata yang belum dipahami dengan baik, walaupun ada beberapa siswa yang belum dapat mengisikan secara lengkap. Untuk mengatasinya, siswa diberikan kebebasan mengajukan pertanyaan terkait dengan makna kata yang belum dipahaminya. Kegiatan menguji prediksi juga dapat berjalan dengan baik. Siswa dapat membuktikan kebenaran prediksi yang telah mereka lakukan sebelumnya sehingga mendapat gambaran yang sebenarnya mengenai isi teks. Selanjutnya, pada kegiatan menanggapi informasi dari teks yang dibaca sedikit terjadi

penurunan. Siswa memberikan tanggapan yang kurang jelas sehingga kurang dapat dipahami maksud dari tanggapan yang diberikan. Siswa banyak mengajukan permasalahan, namun kurang dapat memberikan tanggapan yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Walaupun demikian, aspek ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dinyatakan dengan melihat hasil lembar observasi bahwa kegiatan menanggapi informasi dari teks yang dibaca masuk pada kategori baik.

Pada tahap *pascabaca*, siswa dapat meringkas dengan baik. Isi ringkasan dapat disusun secara runtut dan isinya dapat memberikan gambaran isi teks secara utuh. Walaupun demikian, ada hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini, yaitu penggunaan ejaan ringkasan yang telah dituliskan masih perlu bimbingan selanjutnya. Dengan demikian, tidak hanya isi dan keruntutan yang diperhatikan, namun ketepatan ejaan yang dapat mendukung efektivitas ringkasan yang diberikan.

Melihat paparan ketiga tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan desain pembelajaran yang dikembangkan dapat mendukung kegiatan belajar yang maksimal. Rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil observasi adalah 87,65% dengan kategori sangat tinggi. Artinya, siswa dapat melalui tahapan-tahapan atau proses kegiatan dalam setiap langkah dengan baik. Dengan demikian, secara umum proses kegiatan yang dilalui siswa memperoleh nilai dengan rata-rata sangat baik.

Penilaian Hasil Keterampilan Membaca

Penilaian keterampilan membaca dilakukan dengan melihat seberapa jauh siswa dapat memahami isi bacaan secara utuh. Siswa diarahkan menjawab soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks bacaan. Dari gambaran perolehan hasil yang dicapai, dilihat ketuntasan secara individual dan klasikal. Ketuntasan secara individual melihat batasan nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan efektif apabila telah mencapai $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca siswa, diperoleh nilai rata-rata 82,34 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan desain pembelajara membaca berbasis strategi DRTA sebagai upaya membangun genarasi literat sudah efektif digunakan di kelas V SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengembangan desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA sebagai upaya membangun generasi literat abad 21 di kelas V SD diperoleh beberapa simpulan, antara lain: (1) Telah dihasilkan desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA yang valid sebagai upaya membangun generasi literat abad 21 di kelas V SD. Hal ini diperoleh dari hasil validasi desain pembelajaran oleh validator ahli dan praktisi pendidikan dengan kategori sangat valid. (2) Telah dihasilkan desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA yang praktis sebagai upaya

membangun generasi literat abad 21 di kelas V SD. Artinya, desain pembelajaran yang dikembangkan mudah digunakan dalam proses pembelajaran membaca. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan desain pembelajaran oleh guru, respon guru, hasil observasi, dan hasil wawancara. Hasil ini memberikan gambaran bahwa desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA yang dikembangkan sangat mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membaca efektif di kelas V SD. (3) Telah dihasilkan desain pembelajaran membaca berbasis strategi DRTA yang efektif sebagai upaya membangun generasi literat abad 21 di kelas V SD. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan aktivitas siswa dan penilaian keterampilan membaca siswa. Hasil pengamatan aktivitas dan keterampilan membaca siswa memberikan gambaran hasil yang sangat baik, artinya bahan ajar membaca berbasis strategi DRTA sudah terlaksana secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam Gamitan Efektivitas Membaca Berorientasi Strategi DRTA di Kelas VI Sekolah Dasar". Makalah Disajikan pada *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Berbasis Riset*, Padang 30-31 Mei 2015.
- Firman, Harry. 2010. *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran*. Bandung: FMIPA UPI.
- Klingner, Janette K, dkk. 2007. *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: Guilford Press.
- Plomp, T. dan Nieveen, N. (Eds). 2007. *An Introduction to Educational Design Research*. Enschede: Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO).
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stone, Randi. 2009. *Best Practices for Teaching Reading*. California: Corwin Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomkins, Gail E dan Hoskisson, Kenneth. 1991. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Widjajanti, E. 2008. "Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan KTSP bagi Guru SMK/MAK." Makalah Disajikan dalam *Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat*, Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.